

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam BAB IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren As Salafi Baitul Fauzan berada di Kecamatan Cikupa dalam penanganan penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat sekitar pondok, pesantren As Salafiah Baitul Fauzan memberikan beberapa kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, diantaranya: Santri Wajib Memakai masker, Santri di perkenankan tidak keluar masuk dari area pesantren selama PSBB, Santri jika ingin balik lagi ke pondok pesantren harus dalam keadaan sehat Kembali, dan Santri wajib mencuci tangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustad di pondok pesantren As Salafiah Baitul Fauzan, mengenai peran pondok pesantren dan ustad dalam sosialisasi penanggulangan Covid-19 ini, diperoleh penjelasan bahwa selama ini ustad dalam penanggulangan covid-19 ini yaitu, Menghentikan Laju Penyebaran Dan Penularan Covid- 19, dan Upaya Perlindungan Kesehatan.
2. Faktor pendukung dalam penanggulangan covid19 di pondok pesantren As Salafi Baitul Fauzan yakni adanya mengoptimalkan peran Ustad, merupakan salah satu faktor pendukung dalam penanggulangan covid19 di pondok pesantren Assalafiah Baitul Fauzan. Peran Ustad yang diberikan kepada santri membuat para santri menjadi disiplin dalam mematuhi

protokol kesehatan di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah 1). Sumber daya anggaran, 2). Tingkat kesadaran yang rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Penanggulangan Covid-19 di pondok pesantren assalafia Baitul Fauzan dalam menerapkan kebijakan New Normal dimasa pandemi covid-19 ini harus menjadi contoh juga bagi masyarakat sekitar. Sehingga apa yang diterapkan para santri dan juga ustad di pondok pesantren, diterapkan juga oleh masyarakat sekitarnya.
2. Sebaiknya pemerintah, harus memerhatikan kondisi pesantren yang beragam. Sehingga nantinya aturan yang dikeluarkan tidak sia-sia dan benar-benar dijalankan pesantren yang ada. Perlunya pengawasan serta pemantauan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan juga perlu memberikan dukungan fasilitas kesehatan, anggaran penerapan kebijakan sebagai wujud keseriusan pemerintah dalam menangani pencegahan penyebaran resiko klaster dipondok pesantren.
3. Perlunya pemerintah daerah setempat mengingatkan kembali sosialisasi langsung ataupun tidak langsung untuk meningkatkan kembali pemahaman masyarakat sekitar, pimpinan pondok pesantren untuk patuh dalam pelaksanaan pelaksanaan protokol kesehatan di situasi pandemi Covid-19 ini.
4. Faktor penghambat dalam penanggulangan covid19 di pondok pesantren As Salafi Baitul Fauzan salah satunya Sumber daya anggaran dan tingkat kesadaran yang rendah. Sumber daya

anggaran Sumber daya tentu akan menjadi masalah jika sumber daya dalam penanggulangan dirasa kurang atau tidak sesuai. Hal tersebut dikarenakan sumber daya pelaksana menjadi faktor utama sebagai penyampai isi kebijakan, dan sasaran sebagai penerima kebijakan yang akan menjalankan kebijakan tersebut. Kendala sumber daya anggaran pada penelitian ini mengalami penurunan secara drastis sejak pandemi Covid-19. Sedangkan para masyarakat daerah sekitar lingkungan pondok pesantren masih rendah dalam menerapkan protokol kesehatan. Dalam kemampuan menjaga jarak dan menghindari kerumunan juga masih minim. Sehingga hal ini dapat menjadi faktor penghambat Penanggulangan sosialisasi covid19. Dalam hal ini partisipasi masyarakat sekitar dan kesadaran belum seimbang dengan harapan apa yang diinginkan oleh pemangku kebijakan.